

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber penerimaan dalam negeri terbesar adalah pajak. Penerimaan pajak ini biasanya dikelola negara untuk dialokasikan ke pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik material maupun spiritual. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional tersebut dengan menggali sumber daya dalam negeri berupa pajak (Wowor, Morasa, dan Elim, 2014). Untuk itu, negara perlu memiliki pengelolaan penerimaan pajak yang baik dan akurat.

Pengelolaan penerimaan pajak tidak lepas dari adanya hambatan. Hambatan utama di negara-negara berkembang dalam pengumpulan pajak negara, terdapat pada penerapannya. Adanya perubahan administrasi perpajakan, diharapkan dapat mengubah sistem pemungutan pajak menjadi lebih ekonomis, sehingga mampu menjawab hambatan penerapan penerimaan pajak tersebut. (Putra, Firdaus, dan Misra, 2013). Terobosan untuk mengatasi hambatan dalam sistem pemungutan pajak yaitu dengan teknologi informasi dalam perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Teknologi ini memudahkan, meningkatkan, serta

mengoptimalisasikan pelayanan kepada Wajib Pajak sejak tahun 2002 (Novaria, 2005).

Perubahan besar yang berkaitan dengan perubahan sistem perpajakan terjadi pada tanggal 24 Januari 2005. Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan DJP meluncurkan produk *e-filing*. *E-filing* atau *Electronic Filing System* yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik (*e-filing*) yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *real time* (Sugihanti, 2011). Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-filing*) dilakukan melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider/ASP*) yang ditunjuk oleh DJP. Pengaturan lebih lanjut terdapat pada Peraturan DJP Nomor KEP-05/PJ./2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*e-filing*) melalui perusahaan ASP. Sehingga, Wajib Pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual (Putra dkk. 2013). Tujuan utama dari pelaporan *e-filing* adalah penghematan biaya dan waktu Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak. Sistem *e-filing* juga memberikan dukungan kepada Kantor Pelayanan Pajak dalam hal percepatan penerimaan SPT dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan dan akurasi data, distribusi serta pengarsipan SPT (Putra dkk. 2013). Selain itu, Wajib Pajak juga memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan

menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan (Desmayanti, 2012).

Penelitian terdahulu menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, serta *Theory of Reasoned Action* (TRA) untuk menganalisis variabel minat. Variabel minat dapat dijabarkan kembali dalam beberapa faktor, misalnya kesukarelaan, pengalaman, kompleksitas, kecepatan, sikap, dan lain-lain.

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kesukarelaan, kompleksitas, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi (TI), kompleksitas, kegunaan dan faktor sosial mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak Badan dalam menggunakan *e-filing*. Sedangkan, faktor desain, konten, dan sikap tidak memiliki pengaruh terhadap minat perilaku Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing* (Sugihanti, 2011; Putra dkk, 2013; Wibisono dan Toly, 2014; Wowor dkk, 2014; Desmayanti, 2012; Dewi, 2009; Lie dan Sadjiarto, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai obyek penelitiannya. Lie dan Sadjiarto (2013) mengungkapkan kesukarelaan, persepsi kemudahan, kegunaan dan faktor sosial memiliki pengaruh terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filing*. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*, sedangkan sikap tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing* (Laihad, 2013).

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan 8 variabel yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan, dan kesiapan TI. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (karyawan), karena penggunaan *e-filing* masih terbatas untuk karyawan (Direktorat Jenderal Pajak, 2012). Wajib Pajak yang seharusnya melaporkan SPT di Surabaya pada tahun 2015 sebesar 325.933 Wajib Pajak, sedangkan realisasi penyampaian SPT sebesar 240.309 dan Wajib Pajak yang telah menggunakan *e-filing* hanya 55.988 Wajib Pajak (Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I, 2015). Berdasarkan jumlah tersebut, masih 23.3% Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing*, dan sisanya masih manual. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji minat perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi (karyawan) di Surabaya untuk menggunakan *e-filing*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat perilaku penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menggunakan *e-filing* di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

Manfaat bagi DJP, yaitu DJP perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi untuk menggunakan *e-filing* agar semakin banyak Wajib Pajak yang menggunakan *e-filing* dalam pelaporan perpajakannya.

1.4.2 Manfaat Akademik

Manfaat bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten.

Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ringkasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang karakteristik obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi keterbatasan penelitian dan saran bagi DJP.